

**TEKNIK PENYUSUNAN PESAN DAN TEKNIK PERSUASIF
DALAM SIARAN TAUSYIAH RAKOSA
DI RADIO RAKOSA FEMALE YOGYAKARTA**



Oleh :
Ahmad Baihaqi
NIM 03210154

Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana komunikasi Islam (S. Kom. I) Pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran
Islam**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**

**TEKNIK PENYUSUNAN PESAN DAN TEKNIK PERSUASIF
DALAM SIARAN TAUSYIAH RAKOSA
DI RADIO RAKOSA FEMALE YOGYAKARTA**



Oleh :
Ahmad Baihaqi
NIM 03210154

Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana komunikasi Islam (S. Kom. I) Pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran
Islam**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Ahmad Baihaqi
NIM : 03210154
Judul : Retorika Dakwah Siaran Tausyiah Rakosa Bulan Mei 2009 Di Radio Rakosa Female Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/ Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Komunikasi Islam

Demikian ini kami mengaharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb
Yogyakarta, 10 Maret 2010

Pembimbing I

Drs. Mokh Sahlan, M. Si
NIP.19680501 199303 1006

Pembimbing II

Drs. Evi Septiani TH, M.Si
NIP.19640923 199203 2 002



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/915/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**TEKNIK PENYUSUNAN PESAN DAN TEKNIK PERSUASIF
DALAM SIARAN TAUSYIAH RAKOSA
DI RADIO RAKOSA FEMALE YOGYAKARTA**

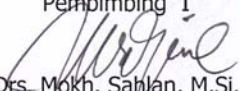
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ahmad Baihaqi
NIM : 03210154
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 13 April 2010
Nilai Munaqasyah : **B**

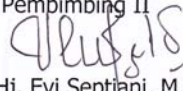
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

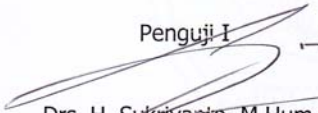
Pembimbing I


Drs. Moch. Sahlan, M.Si.
NIP. 19680501 199303 1 006

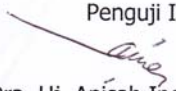
Pembimbing II


Dra. Hj. Evi Septiani, M.Si.
NIP. 19640923 199203 2 001

Penguji I


Drs. H. Sukriyanto, M.Hum.
NIP. 19460420 196712 1 008

Penguji II

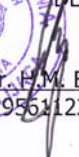

Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.
NIP. 19661226 199203 2 002

Yogyakarta, 02 Juni 2010

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Dakwah

DEKAN


Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA

NIP. 19551123 198503 1 002

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”.(Al-Imron 104)

Apa yang diucapkan tidak berarti juga didengar; apa yang didengar, tidak berarti juga dimengerti; apa yang dimengerti tidak berarti juga disetujui; apa yang disetujui tidak berarti juga diterima; apa yang diterima tidak berarti juga dihayati; apa yang dihayati tidak berarti juga mengubah tingkah laku.

” Konradz Lorenz ”

Pra kata penulis:

- ☞ **Tiada doa yg lebih indah selain doa agar skripsi ini cepat selesai**
- ☞ **Kuolah kata, kubaca makna, kuikat dalam alinea, kubingkai dalam bab sejumlah empat, jadilah mahakarya, gelar sarjana kuterima, orangtua pun bahagia**
- ☞ **Wisuda setelah 14 semester adalah kesuksesan yang tertunda**
- ☞ **Lebih baik terlambat daripada tidak wisuda sama sekali**
- ☞ **Saya datang, saya bimbingan, saya ujian, saya revisi dan saya menang!**

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan Skripsi ini untuk :

- *Ayahanda dan Ibundah tersayang, yang tiada henti-hentinya memanjatkan do'a dan melimpahkan kasih sayang yang tak terhingga, semoga keluhuran dan kemuliaan kasih sayangmu dibalas oleh Allah SWT.*
- *Adik-adik ku tersayang, yang telah memotivasiku agar terus berjuang dan berkarya untuk hidup yang lebih baik.*
- *Sahabat-sahabat ku sebagai motivator dan inspiratorku dalam mengukir prestasi dan menemani suka maupun duka.*
- *Almamater Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tercinta.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis haturkan kepada *Illahi Robbi* yang tiada henti-hentinya selalu mencurahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya kepada hamba-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar walaupun banyak halangan yang berarti harus dilewati. Sholawat dan Salam tetap terlimpahkan keharibaan Nabi Muhammad sebagai sang pembebas dan teladan yang sempurna yang senantiasa mengumandangkan kebenaran sehingga mampu menunjukkan pada umatnya kejalan yang diridhoi oleh Allah SWT.

Sekiranya sudah sepantasnya penulis akui bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini niscaya nihil akan dapat terselesaikan dengan baik kalau tanpa adanya sebuah dukungan baik berupa moril maupun materil dari berbagai macam pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Oleh karena itu penyusun sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendo'akan pada penulis khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Bahri Ghazali, MA. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta para stafnya.
2. Bapak Drs.Mokh Sahlan, M.Si. selaku pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktunya, demi memberikan pengarahan, bimbingan, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.

3. Ibu Drs.Evi Septiani M.Si, selaku Pembimbing II, Pembimbing Akademik, Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Semua Dosen dan Civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Pemerintah Kota Yogyakarta dan Sleman yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti.
6. Kedua Orang tua ku yang tercinta dan adik-adik ku yang tersayang.
7. Ibu Dra.Mirsawati, M.Si, selaku direktur radio Rakosa Female Yogyakarta.
8. Bapak Faris, Bu Ratna, Bu Putri dan seluruh staf Radio Rakosa Female Yogyakarta yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasinya.
9. Untuk sahabat-sahabatku mahfudz eko arianto terimakasih atas komputer dan kos mas yanto, azis muslim supportnya, chandra, ardian, udis Burjo, Redan Wally, agus bapak kos, aznan, doni patuk, melli terimakasih motornya.
10. Sahabat-sahabat ku di keluarga Mahasiswa Jakarta (KMJ)
11. Semua sahabat ku di Kpi angkatan '03. yuli, Amir dan Anam terimakasih atas saran, kritik dan supportnya, dan Ta'mir Masjid Al-jihad terimakasih mau menerima penulis untuk tempat tinggalnya.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis dan tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Akhirnya penulis hanya bisa berdoa semoga amal baik mereka tercatat sebagai amal sholeh yang diridhoi Allah SWT dengan pahala yang berlipat-lipat. Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu saran dan kritikan

dari pembaca sangat dibutuhkan oleh penulis untuk melengkapi ketidak sempurnaan skripsi ini.

Ya Allah, hanya ini yang mampu hamba tulis dengan sebab karunia dan hidayah-Mu, kepada-Mu hamba memohon ridha-Mu sangat hamba harapkan. Allahumma Amien.

Demikian apa yang bisa penulis sampaikan, semoga bermanfaat. Amiin.

Yogyakarta, 10 Maret 2010

Ahmad Baihaqi

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Motto	iv
Halaman Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	2
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Kegunaan Penelitian	10
F. Kajian Pustaka	10
G. Kerangka Teoritik.....	14
H. Metode Penelitian	24

BAB II GAMBARAN UMUM SIARAN TAUSYIAH RAKOSA DI RAKOSA FEMALE RADIO YOGYAKARTA

A. Selayang Pandang Radio Rakosa Female Yogyakarta.....	31
B. Program Siaran Radio Rakosa Female	33
C. Profil siaran Tausyiah Rakosa	35
1. Bentuk Siaran Tausyiah Rakosa.....	35
2. Proses Pelaksanaan Siaran Tasusyiah Rakosa.....	38
3. Profil MTA (Majlis Tafsir Al Qur'an)	41
4. Materi Tausyiah Rakosa dan narasumber	42

**BAB III ANALISA SUSUNAN PESAN DAN TEKNIK PERSUASIF SIARAN
TAUSYIAH RAKOSA BULAN MEI 2009**

A. Susunan pesan	48
B. Teknik persuasif	65

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Saran	95
C. Kata Penutup	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Dakwah dilihat dari sudut pandang kehidupan manusia merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh umat manusia karena membawa muatan pesan moral, ajaran dan nilai Islam, yang menyebabkan terjadinya perubahan persepsi, sikap dan tingkah laku masyarakat agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Proses pelaksanaan dakwah sebagai salah satu cara dalam menyiarkan agama Islam akan dapat terrealisasikan secara efektif apabila strategi yang digunakan dalam berdakwah juga aplikatif, yaitu menggunakan media yang tepat dalam meyampaikannya seperti media radio.

Penyampaian pesan merupakan cara dalam berkomunikasi secara lisan yang dilakukan oleh seseorang kepada sejumlah orang dan mengandung persuasif. Dalam menyampaikan pesan perlu adanya aturan yang baik dengan pemilihan kata-kata dan pengaturan pesan didalam penyampaiannya, pesan yang tersusun dengan baik dapat memotivasi audiensnya menuju kepada tingkah laku atau sikap yang sesuai dengan pesan dakwah. Sehingga pesan yang tersusun dengan baik mempunyai pengaruh yang lebih efektif dari pada pesan yang tidak tersusun

Radio Rakosa Female Yogyakarta dengan siaran kajian Islam yaitu Tausyiah Rakosa, siaran ini ditujukan untuk kaum female berupa tausyiah dengan dialog interaktif dan diisi oleh ustadz-ustadz dari MTA (Majlis Tafsir Al quran) dalam penyampaiannya bahwa segala bentuk ibadah yang tidak pernah dilakukan oleh Rasulullah maka ibadah tersebut bid'ah, maka apabila bid'ah jangan dilaksanakan. Melalui isi materinya pesan-pesan yang disampaikan dalam Tausyiah Rakosa lebih pada penafsiran Alquran dan Hadits yang disampaikan oleh beberapa ustadz.

Dari beberapa narasumber Tausyiah Rakosa akan dianalisa dengan metode analisis kualitatif terhadap susunan pesan dan teknik persuasif para Ustadz dari MTA (Majlis Tafsir Alquran) dalam siaran Tausyiah Rakosa. Adapun prosedur analisisnya. Pertama, mendengarkan secara cermat isi rekaman siaran kedua, dikategorisasikan untuk diketahui bentuk komunikasi susunan pesan dan teknik persuasif para Ustadz dalam rekaman Tausyiah Rakosa bulan Mei 2009. ketiga, diungkapkan makna isi materi siaran Tausyiah Rakosa. Keempat, dibuat kesimpulan dari hasil analisa yang dilakukan.

Dari hasil analisa penulis memberikan kesimpulan bahwa penggunaan susunan pesan para Ustadz dalam siaran Tausyiah Rakosa pada Bulan Mei 2009 yang digunakan lebih didominasi dengan deduktif, induktif, topical. kronologis dan pada penggunaan teknik persuasif yaitu fear appeal, emotional appeal, motivational appeal, reward appeal, humorous appeal dari proses penyampaian pesan dengan penggunaan teknik penyusunan pesan dan teknik persuasif dapat dengan harapan diambil hikmah pelajarannya untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari juga dapat menjadi acuan dalam berdakwah terutama dalam siaran Tausyiah Rakosa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami dan menginterpretasikan penulisan judul **”Teknik Penyusunan Pesan dan Teknik persuasif dalam siaran Tausyiah Rakosa Di Radio Rakosa Female Yogyakarta”**, maka perlu kiranya terlebih dahulu ditegaskan maksud judul tersebut sebagai berikut:

1. Teknik penyusunan pesan

Teknik adalah menurut kamus besar bahasa Indonesia metode atau sistem untuk mengerjakan sesuatu.¹ Sedangkan penyusunan pesan adalah proses atau cara dalam menyampaikan pesan dengan cara mengorganisasikan pesan yang akan disampaikan.² jadi yang dimaksud dengan teknik penyusunan pesan dalam penelitian ini adalah proses penyampaian pesan dalam mengelola dan menyusun pesan secara efektif untuk menghasilkan pesan yang mampu mempengaruhi para pendengar dalam berdakwah.

2. Teknik persuasif

Teknik persuasif adalah proses mempengaruhi khalayak, sikap dan tindakan orang lain,³ dengan menumbuhkan keinginan dan mempercayai apa yang diinginkan.

¹ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm 915

² Kustadi Suhandang, *Retorika; Strategi, Teknik dan Taktik Berpidato*, (Bandung: Nuansa, 2009), hlm 39

³ Jalaludin Rahmat, *Retorika Modern; Pendekatan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm 102

3. Siaran Tausyiah Rakosa

Siaran Tausyiah Rakosa adalah salah satu program siaran dakwah yang disiarkan oleh Rakosa Female Radio Yogyakarta yang disiarkan setiap pagi hari pukul 05.00-06.00 WIB, dengan durasi 1 jam acara ini, dalam siarannya berupa tausyiah yang diiringi dengan dialog interaktif dan diisi oleh ustadz-ustadz dari MTA (Majlis Tafsir Alquran) yaitu ustadz yang mengkaji tentang tafsir Alquran dan Hadits dengan tema yang berbeda-beda dalam setiap siaran

4. Radio Rakosa Female

Rakosa Female Radio adalah stasiun radio swasta yang melakukan siaran pada Frekuensi 105,3 FM sebagai tempat penelitian dan obyek kajian penulis yang bertempat di Jln. Pandega Sakti no.8 Yogyakarta.

Dari uraian di muka yang dimaksud dengan judul: Teknik penyusunan pesan dan teknik persuasif dalam Siaran Tausyiah Rakosa di Radio Rakosa Female Yogyakarta adalah penelitian mengenai susunan pesan dan teknik persuasif para ustadz-ustadz dari MTA (Majlis Tafsir Alquran) dalam siaran Tausyiah Rakosa pada bulan Mei 2009 yang dilaksanakan oleh Radio Rakosa Female Yogyakarta.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam Alquran dakwah menduduki tempat dan posisi utama dalam menentukan keindahan dan kesesuaian Islam baik dalam sejarah maupun praktiknya, sangat ditentukan oleh kegiatan dakwah yang dilakukan oleh umatnya. Keberhasilan dakwah juga sangat dipengaruhi oleh bagaimana pesan dakwah itu disampaikan, sehingga media dakwah yang digunakan sebagai pesan untuk obyek

dakwah, komunikasi dan pengaruh dari pesan yang disampaikan. Adanya pesan yang tepat, pesan yang baik dan menggunakan media yang benar dapat diharapkan komunikasi akan terpengaruh oleh pesan yang disampaikan. Disamping itu penguasaan materi dakwah oleh narasumber yang menyampaikan pesan dakwah dan komunikasi dengan menggunakan media dakwah, dia harus mempersiapkan diri dengan membentuk karakter dalam dirinya sebagai pengemban dakwah yaitu dengan menyelaraskan antara ucapan dan perbuatannya, sehingga melekatlah sifat yang senantiasa menjadi akhlak dan prilakunya sehari-hari baik saat ia menyampaikan dakwah maupun saat ia melaksanakan tugas-tugas kehidupan lainnya.⁴

Agar pesan bisa disampaikan dengan baik, maka narasumber dalam menyampaikan pesan dakwah harus mengetahui media yang tepat, apakah melalui media radio, televisi, atau majalah untuk melakukan dakwahnya, karena tiap-tiap media mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri, tergantung bagaimana narasumber dalam melaksanakannya dakwahnya agar terlaksana. Diantara sekian banyak media komunikasi yang digunakan dalam proses dakwah, ada satu media yang sangat dekat di masyarakat yaitu radio, karena media radio banyak mendapat perhatian karena disamping ekonomis dan praktis yaitu mudah cara mendapatkannya, murah harganya, juga siarannya dapat didengar oleh berbagai lapisan masyarakat. Sebagai salah satu media massa elektronik yang

⁴ Q.s Ash Shaf (61) : 2-3," *Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.*" Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahnya*,(Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2002), hlm 551 Q.s Al Baqarah (2) : 44," *mengapa kamu menyuruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedang kamu melupakan diri (kewajiban)mu sendiri...."* Ibid, hlm 7.

keberadaannya sangat berpengaruh di masyarakat, radio diharapkan mampu memberikan informasi, hiburan sekaligus pendidikan massal kepada masyarakat.⁵

Radio merupakan salah satu media elektronik yang bisa dibilang efektif dan efisien untuk berdakwah, karena radio mempunyai sifat yang universal. Saat ini penggunaan radio banyak sekali digunakan karena kemudahannya dapat didengar bagi siapa saja yang ingin mencari informasi, radio juga mempunyai peranan penting dalam penyampian ajaran dakwah kepada umatnya yaitu sebagai mediator yang efektif. Dalam menggunakan medium radio, pembicara dalam menggunakan media radio dituntut untuk memperhatikan segi-segi positif dan negatif dari media ini, segi-segi positifnya adalah:

1. Memiliki daya penyampaian langsung, membawakan suara antara tempat-tempat yang berjauhan jaraknya dengan pengiriman dan penerimaan pesan yang terjadi dan berlangsung dalam waktu hampir bersamaan.
2. Siarannya dapat diikuti dan dinikmati dalam lingkungan keluarga dirumah atau dimana saja sehingga komunikasi berlangsung dalam suasana keakraban.
3. Kombinasi antara "penggantian dialog", "tambahan suara" dan "Ilustrasi musik" pada siaran-siarannya bisa memikat para pendengarnya.
4. Media atau alat penerimaanya (yaitu "radio" yang biasa ada dirumah) relatif murah, sehingga setiap orang bisa memiliki. Demikian dalam menikmati siarannya dapat dilakukan sambil minum, makan, istirahat, bahkan bekerja. Ada juga radio yang bisa dibawa kemana aja untuk dinikmati.

Sementara itu radio dari segi negatif yang perlu diperhatikan:

⁵ Jefkins Frank, *Public Relations*, (Jakart: Erlangga, 1992) hlm. 87

1. Siaran radio sifatnya sepiantas lalu. Berbeda dengan surat kabar atau media cetak lain yang bisa dibaca dan diteliti kapan saja diperlukan, sementara siaran radio sifatnya seperti angin lalu begitu sampai ketelinga pendengar, maka pada saat itu pula siarannya hilang. Karena itu radio memerlukan penangkapan dan pengertian pendengar yang cepat dan akurat. Untuk tujuan inilah seorang pembicara harus pandai memilih kata, istilah, kalimat yang disampaikan bisa mudah ditangkap, dipahami dan dimengerti, serta tidak membosankan pendengar.
2. Gangguan pada cuaca dan gangguan teknis adalah faktor yang menyebabkan penerimaan siaran menjadi kurang sempurna.
3. Para pendengar siaran radio dalam keadaan terpencar dan beraneka ragam kehidupannya. Mereka berbeda dalam usia, pendidikan, dan kebudayaan. Karena sifatnya yang heterogen itu maka uraian dan sajian ceramah hendaknya didasarkan pada tingkat pengetahuan rata-rata pendengar.⁶

Setiap radio memiliki program siaran yang mampu memberikan informasi penting bagi masyarakat dan siaran yang disampaikan pun beragam ada informasi mengenai hiburan dan pendidikan serta mampu memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pendengarnya. Oleh karena itu sebagai salah satu media massa, peranan radio dalam siarannya sangat diharapkan oleh masyarakat untuk mengisi program siarannya dalam bidang keagamaan terutama tentang program siaran kajian agama Islam. Media radio yang digunakan sebagai media dakwah

⁶ Kustadi Suhandang, *Op. Cit*, hlm 31

merupakan suatu bentuk pembaharuan siaran religius yang bersifat konvensional sehingga siarannya mampu bersaing dengan program siaran yang lain.

Radio Rakosa Female salah satu radio di Yogyakarta yang dibidang sukses selama mengudara dengan program siaran yang menarik dan aktual dalam menyapa pendengarnya, juga salah satu stasiun radio siaran yang menaruh perhatiannya terhadap kajian Islam. Program siaran yang berisi kajian Islam mencoba di hadirkan dalam masyarakat karena melihat banyak pengajian ibu-ibu di Yogyakarta yang tidak memiliki wadah yang menaunginya, dengan inisiatif Radio Rakosa Female yaitu berusaha untuk membuat majlis ta'lim tersendiri bagi kaum female dengan menghadirkan siaran kajian Islam dengan menggunakan media radio. Maka bagi kaum female yang kurang memahami tentang ajaran Islam, dapat dengan mudah mendengarkan dan dialog interaktif tentang kajian Islam tanpa harus mengganggu aktivitas kesehariannya.

Fenomena inilah yang kiranya menjadi awal munculnya siaran Tausyiah Rakosa di Radio Rakosa Female. Saat ini siaran-siaran di radio yang ada di Yogyakarta juga telah banyak siaran radio sebagai media dakwah dan dikonsumsi oleh berbagai kalangan untuk menambah informasi kajian Islam. Sementara itu siaran Tausyiah Rakosa mencoba menyajikan dakwah dengan berbeda yaitu dengan tema dan materi yang mampu menghadirkan nuansa berbeda dalam berdakwah, khususnya para pendengar Tausyiah Rakosa yang ada di Yogyakarta, dalam program siaran radio ini lebih menekankan dalam dialog interaktif pada pendengar kaum female sehingga diharapkan partisipasi dalam siaran Tausyiah Rakosa ini adalah perempuan, tetapi pada kenyataan selama siaran ini berlangsung

berbeda, karena ada juga kaum lelaki yang ikut berpartisipasi dalam program siaran ini, bahkan lebih banyak daripada kaum female. Dalam siaran Tausyiah Rakosa dakwah yang disajikan lebih banyak menjelaskan materi dengan penggunaan tafsir Alquran dan Hadits.

Tausyiah Rakosa merupakan salah satu program yang ada di Radio Rakosa Female dengan durasi sebanyak 60 menit dengan narasumber yang diisi oleh ustadz-ustadz dari MTA (Majlis Tafsir Alquran) yaitu ustadz yang mengerti tentang Tafsir Alquran dan Hadits. Sehingga dalam siaran Tausyiah Rakosa MTA (Majlis Tafsir Alquran) memiliki prinsip bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan ibadah jika tidak ada tuntunannya maka jangan dilakukan atau dikerjakan. Selain itu juga dalam Tausyiah Rakosa tentang tema yang akan disajikan bisa dibidang relevan dengan keadaan sekarang dan dialog interaktif antara pendengar dirumah dengan ustadz mengenai masalah-masalah agama yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Siaran Tausyiah Rakosa pada bulan Mei 2009 merupakan siaran dengan narasumber dari MTA (Majlis Tafsir Alquran) dalam setiap siarannya tidak ada perubahan narasumber, lalu sekarang mengalami kemajuan karena dialog interaktif telah menjadi antusias pendengar yang ingin bertanya melalui SMS ataupun telepon, dalam siaran Tausyiah Rakosa juga mengkhususkan siaran dakwah yang berdasarkan Alquran dan Hadits, jadi segala sesuatu yang berkaitan dengan ibadah itu harus ada tuntunannya dari Alqur'an dan Hadis bila tidak ada maka bid'ah dan tidak boleh dilaksanakan, oleh karena itu siaran Tausyiah Rakosa pada Bulan Mei 2009 menarik untuk diteliti, karena ustadz dalam menyampaikan

pesan kepada pemirsa mencoba menggunakan bahasa yang mudah dipahami, cara menganalisis masalah juga terkadang mudah dimengerti, masalah yang diangkat dalam siaran Tausyiah Rakosa selalu ingin menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Dakwah pada dasarnya suatu upaya penyampaian pesan berupa ajaran Islam kepada seluruh umat Islam, agar pesan dakwah dapat diterima maka harus disampaikan sebaik mungkin sehingga mengenai sasaran.⁷ Berdakwah dengan menggunakan media radio haruslah disampaikan dengan cara yang baik dan jelas, sehingga dakwah yang disampaikan dapat menyentuh pada tingkat yang didakwahi.

Allah SWT memerintahkan dalam berdakwah agar menggunakan suatu cara atau aturan yang baik dengan pemilihan kata-kata dalam berbicara dan pengaturan pesan dalam penyampaian dakwahnya, sehingga pesan yang dihasilkan menarik dan meyakinkan dapat mengubah perilaku. suatu kemampuan untuk berbicara dalam menyampaikan pesan dakwah dengan suatu cara atau kaidah tertentu sehingga pesan dakwah yang disampaikan dapat membangkitkan minat audiens dengan menyajikan materi secara jelas dan sistematis serta penggunaan bahasa yang tepat dan benar sehingga dalam menyampaikan pesan dituntut mencakup ingatan yang kuat, daya kreasi dan fantasi yang tinggi sebagai teknik pengungkapan yang tepat dan daya pembuktian serta penilaian yang tepat.⁸

⁷ Q.s An Nisaa (4): 63,".....dan katakanlah kepada mereka dengan perkataan yang berbekas pada jiwa mereka." *Op. Cit*, hlm 88

⁸ Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, dan Bernegosiasi*. (Yogyakarta: kanisius, 1991), hlm 15

Dalam siaran Tausyiah Rakosa pada bulan Mei 2009 diisi oleh enam narasumber dari MTA (Majlis Tafsir Alquran) yang masing-masing narasumber memiliki penyampaian pesan yang berbeda-beda dalam menjelaskan setiap materi kajian, penyampaian pesan dari para Ustadz dalam siaran Tausyiah Rakosa dengan prinsip mengajak umat Islam untuk kembali kepada sunnah Rasulullah dan menjauhi hal-hal yang bid'ah yaitu segala bentuk ibadah yang tidak pernah dilakukan oleh Rasulullah maka tidak boleh dikerjakan.

Berangkat dari latar belakang diatas maka penulis akan meneliti bagaimana susunan pesan dan teknik persuasif ustadz-ustadz dari MTA (Majlis Tafsir Alquran) dalam siaran Tausyiah Rakosa pada bulan Mei 2009 di Radio Rakosa Female Yogyakarta acaranya setiap pagi hari pukul 05.00-06.00 WIB format acaranya yaitu dialog interaktif tentang kajian Islam dengan berdasarkan pada tafsir Al Qur'an dan Hadist.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah dimuka, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana susunan pesan dalam siaran Tausyiah Rakosa Bulan Mei 2009 dengan narasumber dari MTA (Majlis Tafsir Alquran) di Radio Rakosa Female Yogyakarta.
2. Bagaimana teknik persuasif dalam siaran Tausyiah Rakosa Bulan Mei 2009 dengan narasumber dari MTA (Majlis Tafsir Alquran) di Radio Rakosa Female Yogyakarta.

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui bagaimana susunan pesan dalam siaran Tausyiah Rakosa Bulan Mei 2009 dengan narasumber dari MTA (Majlis Tafsir Alquran) di Radio Rakosa Female Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan teknik persuasif dalam siaran Tausyiah Rakosa Bulan Mei 2009 dengan narasumber dari MTA (Majlis Tafsir Alquran) di Radio Rakosa Female Yogyakarta.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan perkembangan ilmu dakwah pada khususnya terutama yang terkait dengan penyampaian dakwah.
2. Bahan dan masukan bagi para dai dalam menyampaikan pesan dakwah yang sesuai untuk audience sebelum berceramah sehingga dapat mendukung kesuksesan misi dakwahnya.
3. Penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada radio Rakosa Female dalam menyiarkan agama Islam agar lebih menarik perhatian para pendengar dan dapat menyentuh hati.

F. KAJIAN PUSTAKA

Untuk melaksanakan penelitian dan analisa mendasar terhadap teknik penyusunan pesan dan teknik persuasif dalam siaran Tausyiah Rakosa sebagai salah satu media komunikasi di Yogyakarta, maka peneliti melihat beberapa

skripsi lain yang mendukung terhadap penelitian ini, penelitian yang membahas tentang teknik penyusunan pesan dan teknik persuasif sudah pernah dibahas yaitu:

1. "Retorika Dakwah Pengajian Nurul Huda Masjid Nurussyam Gendeng Yogyakarta" yang ditulis oleh Ahmad Muslim (001210086) pada tahun 2004 meneliti tentang retorika yang digunakan oleh para ustadz ketika mengisi pengajian menggunakan dua langgam dan perbedaaan dalam susunan retorika yang ada pada pengajian itu dilihat dari bagaimana penceramah mengorganisasikan pesannya agar mudah didengar dan dimengerti oleh audiens serta sesuai dengan kaidah retorika. Penggunaan bahasa narasumber dominan menggunakan dua langgam yaitu langgam agama dan langgam sentimental karena audience lebih senang dengan kajian agama Islam. Dan dalam penggunaan bantuk persuasif yaitu imbauan ganjaran dan imbauan takut karena melihat banyaknya jamaah kaum sepuh dan mereka lebih menyukai dengan mendekati diri kepada Allah SWT jadi materi yang disampaikan banyak mengandung imbauan yang mencakup aspek *Basyiiran Wa Nadziran* yaitu memberikan kabar kepada orang-orang untuk berbuat baik dan mengingatkan betapa berat siksaan terhadap orang yang berbuat dosa. Melihat jamaahnya banyak kaum sepuh dan mereka lebih menyukai dengan mendekati diri kepada Allah SWT.⁹
2. "Retorika Dakwah H Sunardi Suhari" yang ditulis oleh Endang Winarti (00210016) pada tahun 2006 meneliti tentang retorika dakwah yang digunakan H.Sumardi Sahuri dalam ceramahnya dan ingin mengetahui penggunaan

⁹ Ahmad Muslim, *Retorika Dakwah Pengajian Nurul Huda di Masjid Nurussyam Gendeng*, (Yogyakarta Fak.Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2004)

susunan retorika dalam ceramahnya yaitu bagaimana penceramah dalam menyampaikan materi ceramah mampu memperlihatkan pembagian pesan yang jelas sehingga memudahkan pengertian bagi audiens dan mempertegas gagasan guna menunjukkan perkembangan pokok pikiran secara logis. Komposisi pesan yang digunakan adalah didaktik dengan mengajak audience mengikuti suara dari penceramah dengan nada seperti mengajarkan sesuatu, dalam penggunaan bahasa yaitu langgam yang digunakan penceramah adalah langgam agama dengan menjelaskan materi isi ceramah. Dalam menyampaikan pesan dakwah penceramah juga lebih dominan dengan menggunakan urutan kronologis urutan ini biasanya untuk menerangkan kisah-kisah humor dan kisah-kisah teladan para Sahabat Nabi SAW, karena kisah-kisah tersebut disamping memberikan keteladanan juga bisa memberikan daya tarik sebagai motivasi untuk bisa memahami Islam. Menyimpulkan ceramah dengan memberikan motivasi kepada audience agar mau bertindak sesuai ajaran agama Islam.¹⁰

3. "Retorika Dakwah KH. Abdullah Gymnastiar Pimpinan Pondok Pesantren Daarut Tauhid Geger Kalong Bandung" pada tahun 2002 yang dilakukan oleh saudara Miftah pada skripsinya yang menjelaskan tentang dimensi retorika. Dalam penelitiannya dihasilkan bahwa dalam ceramah yang dilakukan oleh AAGym melalui kaset CD sudah memenuhi dimensi Retorika sehingga pesan yang disampaikan telah mempunyai gaya tersendiri dalam setiap ceramahnya. Dengan memenuhi karakter dari retorika yang dipakai oleh AAGym maka

¹⁰ Endang Winarti, *Retorika Dakwah H Sunardi Sahuri*, (Yogyakarta, Fak Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2006)

beliau telah berusaha bagaimana ceramah yang disampaikan bisa dipahami oleh para jama'ah yang selalu aktif mengikuti ceramahnya baik langsung ataupun melalui rekaman. Sehingga dalam semua ceramah sebagian besar telah menggunakan retorika dari penggunaan gaya bahasa yang menyentuh hati para jama'ahnya.¹¹

4. "Retorika Dakwah Dra.Hj. Heni Uswatun Hasanah dalam ceramah pengajian" yang disusun oleh Erna Rahmawati yang isinya menjelaskan tentang bagaimana Proses penyampaian pesan dakwah yang kapabilitasnya adalah seorang perempuan yang bergelut dalam dunia dakwah. Dalam hasil penelitiannya diperoleh temuan bahwa dalam menyampaikan ceramahnya sudah menggunakan cara-cara yang sesuai dengan retorika yaitu dengan susunan pesan dan persuasif. Dalam hasil penelitiannya juga dihasilkan bahwa Dai perempuan juga bisa diterima dimasyarakat karena melihat dari cara penyampaian dakwah mempunyai cara khas tersendiri. Dari setiap ceramah yang disampaikan beliau menyampaikan pesan itu dengan penuh pengharapan agar ceramahnya itu dapat dimengerti oleh para jama'ah yang megikuti setiap pengajian, karena Dai perempuan berbeda dalam segi persuasif dengan laki-laki dalam penyampaian pesan.¹²

Perbedaan penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada fokus penelitian yang akan membahas bagaimana penggunaan susunan pesan dan teknik persuasif oleh para ustadz dari MTA

¹¹ Miftah, *Retorika dakwah KH. Abdullah Gymnastiar Pimpinan Pondok Pesantren Daarut Tauhid Geger Kalong Bandung*, (Yogyakarta, Fak Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2002)

¹² Erna Rahmawati *Retorika Dakwah Dra.Hj.Heni Uswatun Hasanah dalam ceramah pengajian*, (Yogyakarta, Fak Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2004)

(Majlis Tafsir Alquran) dalam siaran Tausyiah Rakosa pada bulan Mei 2009 dengan siaran yang di laksanakan di Radio Rakosa Female Yogyakarta, dan bersifat dua arah (*two way communicatioan*) dengan penyampaian materi dalam setiap kajian yang disampaikan berdasarkan Alquran dan Hadits.

G. KERANGKA TEORITIS

Untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan di atas, maka perlu dikaji beberapa teori yang relevan dari penelitian ini, yaitu:

1. Tinjauan tentang susunan pesan dan teknik persuasif

Penyampaian pesan yang tersusun dengan baik akan memudahkan Hasil-hasil temuan penelitian itu menunjukkan bahwa penyajian pesan yang tersusun lebih efektif daripada penyajian pesan yang tidak tersusun. Susunan pesan adalah pesan yang tersusun yang bersifat informatif lebih ditujukan kepada penambahan wawasan dan kesadaran khalayak¹³, lalu pada dataran persuasif penyusunan pesan memiliki tujuan untuk mengubah persepsi, tingkah, dan pendapat khalayak, sehingga dalam penyusunan pesan diperlukan sebuah proposisi yaitu apa yang dihendaki sumber terhadap penerima sebagai hasil pesan yang disampaikannya dengan harapan apa yang dibuat diinginkan adanya perubahan.¹⁴

Para ahli komunikasi mengemukakan bahwa penyajian pesan yang tersusun lebih efektif dari pada penyajian pesan yang tidak tersusun dengan

¹³ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2007), 115

¹⁴ *Ibid*, hlm 116

kata lain, bahwa tidak ada satu penelitian pun yang membuktikan bahwa pesan yang tidak tersusun dengan baik mempunyai pengaruh yang lebih efektif dari pada pesan yang tersusun dengan baik.¹⁵

Setiap orang mempunyai kemampuan berbicara baik secara verbal maupun non verbal, tetapi tidak semua orang mempunyai kemampuan berbicara baik, jelas, singkat dan tepat mengenai sasaran, karena seorang pembicara menyampaikan buah pikiran melalui proses berpikir agar pesan itu tersusun dengan baik agar bisa didengar guna memperoleh akibat yang sesuai dengan tujuan yang akan diutarakannya. Pengorganisasian pesan dalam komunikasi merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan kegiatan komunikasi yang berusaha mempengaruhi atau meyakinkan khalayak sasaran.

Teknik penyusunan pesan merupakan cara orang dalam menyampaikan buah pikiran dan perasaannya secara rinci untuk bisa menggunakan pikirannya secara logis agar mampu menguraikan secara jelas, terang dan tegas. Jadi penggunaan teknik penyusunan pesan bagi para dai sangat berguna untuk membuktikan maksud dan pembicaraan atau menampilkan pembuktian, demikian juga dalam menyampaikan pesan dengan persuasif agar bisa mempengaruhi orang lain, dan mereka dapat mengalihkan pikirannya dari pikiran-pikiran yang mungkar kepada pikiran yang sesuai dengan tuntunan Allah, termasuk didalamnya dapat mempengaruhi keyakinan, perbuatan dan

¹⁵ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya 2000), hlm 295

prilaku dan juga pengetahuan dengan tujuan dakwah yang disampaikan oleh para ustadz dalam menyampaikan pesan dakwah dapat diterima oleh para pendengar.

Pesan yang diorganisasikan dengan baik itu mudah dimengerti dari pada pesan yang tidak tersusun dengan baik, sebagian lagi menunjukkan bahwa pesan yang tersusun dengan baik memudahkan pesan itu dapat diingat oleh pendengar. Pesan yang tersusun dan tertib akan menciptakan suasana yang membangkitkan minat, memperlihatkan pembagian pesan yang jelas sehingga memudahkan pengertian, mempertegas gagasan pokok dan menunjukkan perkembangan pokok pikiran secara logis karenanya sudah sejak lama para ahli komunikasi menunjukkan cara-cara penyusunan pesan yang akan disampaikan.

Cara-cara penyusunan pesan dalam suatu kegiatan komunikasi sudah sejak lama dibahas dalam ilmu komunikasi. Dengan berpedoman pada pola-pola yang disarankan oleh Aristoteles, sehingga dalam penyusunan pesan kita mengenal enam macam organisasi pesan: deduktif, induktif, kronologis, spasial, dan topikal.¹⁶

a. Susunan pesan

Pesan adalah hasil dari usaha manusia dalam menyandikan gagasan-gagasannya, sehingga dalam menyampaikan pesan kita mengetahui bagaimana pesan dapat itu dapat dilihat menurut isi pesan itu sendiri atau dengan mengikuti proses berpikir manusia yang kita sebut organisasi pesan yaitu proses penyampaian pesan dengan memilih kata-kata untuk

¹⁶ Jalaludin Rahmat, *Op. Cit*, hlm 295

menghindari kesalahpahaman dalam menjelaskan pesan yang akan disampaikan. Aristoteles sudah sejak lama menunjukkan cara-cara menyusun pesan, dengan mengenalkan enam macam dalam penyusunan pesan yaitu dengan menggunakan organisasi pesan:

1) Organisasi Pesan

Hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan pesan, selain pengaturan bentuk komposisi pesan itu dan yang tak kalah pentingnya organisasi pesan, yakni bagaimana cara pembicara memilih atau menguraikan¹⁷ rangkaian kata-kata sehingga membentuk pesan yang mudah dipahami.

Pesan yang diorganisasikan dengan baik itu akan mudah dimengerti dari pada pesan yang tidak tersusun dengan baik, sebagian lagi menunjukkan bahwa pesan yang tersusun dengan baik memudahkan pesan itu dapat diingat oleh pendengar. Pesan yang tersusun dan tertib akan menciptakan suasana yang membangkitkan minat, memperlihatkan pembagian pesan yang jelas sehingga memudahkan pengertian, mempertegas gagasan pokok dan menunjukkan perkembangan pokok pikiran secara logis karenanya sudah sejak lama para ahli komunikasi menunjukkan cara-cara penyusunan pesan yang akan disampaikan, organisasi pesan mempunyai enam macam cara dalam penyampaian pesan yaitu:

¹⁷ Steward L lubb dan syilvia Mess, *Human Communication*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), hlm 134

a) Deduktif

Urutan deduktif dalam menyampaikan pesan dimulai dengan menyatakan dulu gagasan utama, kemudian memperjelasnya dengan keterangan penunjang, penyimpulan dan bukti sebagai penjelasan dari yang umum ke khusus, penyampaian gagasan yang telah dinyatakan dalam sebuah kalimat akan memepertegas isi pesan yang disampaikan.

b) Induktif

Dalam induktif kita mengemukakan perincian-perincian dan kemudian menarik kesimpulan agar pesan itu dapat dijelaskan sebagai penjelasan dari khusus ke umum, sehingga pesan dapat diterima oleh pendengar akan lebih paham karena terprinci.

c) Kronologis

Urutan kronologis adalah urutan yang disusun berdasarkan urutan waktu terjadinya peristiwa atau adanya suatu pesan dalam bentuk kisah yang sesuai mendasari tema yang akan disampaikan.

d) Logis

Urutan logis yaitu bagaimana pesan disusun berdasarkan urutan sebab ke akibat atau akibat ke sebab. Segala sesuatu pesan yang bila disampaikan dapat menyebabkan komunikan akan mengerti tentang sebab dan akibat dari uraian pesan yang disampaikan.

e) Spasial

Urutan Spasial yaitu pesan disusun berdasarkan tempat. Cara ini digunakan apabila pesan tersebut berhubungan dengan subjek geografis atau keadaan fisik lokasi.

f) Topical

Urutan topical yaitu pesan disusun berdasarkan topic pembicaraan, klasifikasi dari yang penting kepada yang kurang penting.¹⁸ Pesan itu disampaikan tetap fokus pada tema yang disampaikan dengan mengklasifikasikan dari yang penting kepada yang kurang penting dalam mengemukakan setiap penjelasan

Dari beberapa organisasi pesan diatas adalah sebagai bentuk penyampaian pesan yang mencoba menghadirkan sebuah pesan secara normatif artinya pesan itu agar sebaik mungkin bisa sampai kepada khalayak atau pendengar dengan sebaik-baiknya.

b. Teknik Persuasif

Istilah persuasif (persuasion) bersumber pada perkataan latin yang berarti, membujuk, mengajak, atau merayu,¹⁹ yaitu bagaimana komunikasi yang telah direncanakan dapat mempengaruhi orang lain dengan mengubah sikap mereka, suatu komunikasi bisa bersifat informatif maupun persuasif tergantung pada tujuan dari komunikasinya, karena persuasif itu memiliki proposisi, proposisi disini adalah apa yang dikehendaki komunikator terhadap penerima

¹⁸ Jalaludin Rahmat, *Op. Cit*, hlm 35

¹⁹ Onong Uchayana Effendi, *Dinamika komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 21

sebagai hasil pesan yang disampaikan, artinya setiap pesan yang disampaikan diinginkan adanya perubahan.²⁰

Teknik Persuasif yang dimaksud disini adalah suatu teknik komunikasi dengan jalan merangsang dan membangkitkan emosi dari audiens dengan tujuan agar audiens melakukan tindakan sesuai dengan yang diharapkan,²¹ dalam hal ini dikarenakan tujuan dari dakwah ialah supaya audiens meyakini dan mengikuti pesan yang telah disampaikan.

Agar komunikasi persuasif mencapai tujuan dan sasaran maka perlu dilakukan perencanaan yang matang, bagi komunikator perlu mengadakan pengelolaan pesan yaitu pesan harus ditata sesuai kondisi komunikasi dan bisa menyentuh aspek psikologis dengan proses persuasif. Kegiatan persuasif dapat berhasil bila menyentuh aspek motif yang menggerakkan perilaku manusia, atau dengan kata lain menghimbau dengan menyentuh aspek psikologis yang mendasar bagi manusia. Ajakan lewat sentuhan persuasif dalam menyampaikan pesan dapat kita ketahui sebagai berikut:

1) Fear Appeal

Metode penyampaian pesan dengan menimbulkan rasa ketakutan kepada khalayak. Sehingga khalayak kurang senang menerima pesan yang disertai ancaman yang menakutkan, meresahkan dengan cara menggambarkan konsekuensi yang buruk yang akan terjadi, sehingga membangkitkan rasa takut. Sebab mereka tidak memiliki kebebasan untuk menentukan sikap dan mengemukakan pendapatnya

²⁰ Hafied Cangara, *Op. Cit*, hlm 116

²¹ Toto Asmara, *Komunikasi Dakwah*, (Surabaya: Gaya Media Pratama), hlm.156

2) Emotional Appeal

Penyampaian pesan dengan berusaha menggugah khalayak dengan menggunakan pernyataan-pernyataan atau bahasa yang menyentuh emosi komunikate dengan mempermainkan bahasa dan ekspresi bahasa seperti dengan menggunakan kata-kata.

3) Reward Appeal

Penyampaian pesan dengan menawarkan janji-janji kepada khalayak dengan menggunakan rujukan yang menjanjikan komunikate yaitu sesuatu yang mereka perlukan atau yang mereka inginkan dengan cara mengiming-imingi hal yang menguntungkan atau yang menjanjikan harapan

4) Motivational Appeal

Teknik penyampaian pesan yang dibuat bukan karena janji-janji, tetapi disusun untuk menumbuhkan internal psikologis khalayak yang menyentuh kondisi interen dalam diri manusia seperti motif biologis sehingga mereka dapat mengikut pesan-pesan itu.

5) Humorous Appeal

Ialah teknik penyampaian pesan yang disertai humor sehingga dalam penerimaan pesan pendengar tidak jenuh, pesan yang disertai humor mudah diterima, enak dan menyegarkan. Hanya saja dalam penyampaian pesan yang disertai humor diusahakan jangan sampai terjadi menyentuh aspek kejiwaan.²²berangkat dari teori diatas, maka jelaslah

²² Hafied Cangara, *Op. Cit*, hlm 118

bahwa untuk menarik dan memikat perhatian pendengar, tidak cukup hanya memanggil pikirannya saja, akan tetapi harus memanggil hatinya juga. Jika hatinya sudah bergerak maka pikirannya akan ikut tunduk pada hati dan jiwanya.

2. Radio sebagai media dakwah

Dakwah berasal dari bahasa arab yang berarti: *doa, ajakan, seruan, undangan, panggilan*,²³ yakni menyampaikan seruan Islam, mengajak dan memanggil umat manusia agar menerima dan mempercayai keyakinan dan pandangan hidup Islam.²⁴ Banyak sekali pengertian dakwah yang dikemukakan oleh para ahli dakwah, tapi pada prinsipnya dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah aktivitas mengubah situasi dan kondisi yang tidak sesuai dengan Islam menjadi situasi dan kondisi yang sesuai dengan kehidupan Islam. Dengan demikian yang diinginkan oleh dakwah adalah terjadinya perubahan ke arah kehidupan yang lebih Islami.

Jadi yang dimaksud berdakwah dengan menggunakan media radio adalah keterampilan dalam menyampaikan pesan ajaran Islam secara lisan guna memberikan pemahaman yang benar kepada kaum muslimin agar mereka dapat dengan mudah menerima seruan dakwah Islam yang karenanya pemahaman dan prilakunya dapat berubah dengan menghadirkan media radio sebagai sarana untuk menyampaikan dakwah dimasyarakat. Proses pelaksanaan dakwah sebagai salah satu cara dalam menyiarkan agama Islam

²³ Ahmad Warsor Munawir, *Kamus Al- Munawir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1987), hlm 407

²⁴ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm 6

akan dapat terrealisasikan secara efektif apabila strategi yang digunakan dalam berdakwah juga aplikatif artinya sesuai dengan pola perkembangan dan kehidupan masyarakat sesuai dengan zamannya

Dalam mewujudkan tujuan dakwah diperlukan sebuah konsep dakwah yang bagus yang mampu mendukung pencapaian tersebut. Setidaknya menentukan unsur-unsur dakwah itu sendiri sebagai konsep dasar pelaksanaan dakwah. Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia (PRSSNI) telah menetapkan program keagamaan, yaitu:

- a. Program keagamaan harus disajikan oleh perorangan atau organisasi yang bertanggung jawab.
- b. Program keagamaan harus disajikan dengan tanggung jawab, tanpa prasangka, dan tidak mempertentangkan keyakinan antar umat beragama.
- c. Stasiun radio tidak boleh menyiarkan acara keagamaan yang secara ritual atau peribadatnya tidak diterima oleh umum.
- d. Program keagamaan tidak boleh menganjurkan perpindahan agama.

Pelaksanaan dakwah melalui radio itu tidaklah mudah, karena disamping diperlukan seorang yang ahli juga perlu adanya persiapan yang matang tentang bahan-bahan yang akan disampaikan, dimana penyuguhan dakwah ini lebih menarik sehingga para pendengar akan merasa kehilangan manakala siaran dakwah tidak terdengar lagi.²⁵

Adapun bentuk siaran agama Islam yang biasa dipakai oleh pihak radio antara lain:

²⁵ Mimbar Ulama', *Radio Sebagai Dakwah*, (Juni, 1978), hlm, 65

- a. Bentuk acara yang bersifat dialogis yaitu seorang da'I menyampaikan ke pendengar melalui radio, dan pendengar juga bisa ikut terlibat langsung dalam acara yang sedang berlangsung dengan bertanya kepada da'I, yang sering dilakukan adalah dengan menelepon dan SMS langsung.
- b. Bentuk acara yang bersifat monologis biasanya hanya memutar kaset yang sudah direkam.

G. METODE PENELITIAN

Penelitian tentang “Teknik Penyusunan pesan dan Teknik persuasif dalam Siaran Tausyiah Rakosa Di Radio Rakosa Female Yogyakarta” akan menggunakan metode analisis kualitatif terhadap isi pesan dengan susunan pesan dan teknik persuasif para ustadz MTA (Majlis Tafsir Alquran) dalam rekaman siaran Tausyiah Rakosa Bulan Mei 2009, agar pengkajian dapat dilakukan secara efektif dan efisien, maka sebelumnya perlu disusun langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah masalah apa yang ingin diteliti atau masalah yang dijadikan obyek penelitian yaitu suatu problem yang harus dipecahkan atau dibatasi melalui penelitian.²⁶ Obyek yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Teknik Penyusunan Pesan dan Teknik persuasif dalam siaran Tausyiah Rakosa Bulan Mei 2009 di Radio Rakosa Female Yogyakarta. Dalam menentukan obyek penelitian skripsi ini peneliti mengambil rekaman siaran

²⁶ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm 123

Tausyiah Rakosa pada bulan Mei 2009, karena siaran Tausyiah Rakosa pada bulan ini memiliki enam narasumber yang tetap dari MTA (Majlis Tafsir Alquran) dalam siaran tiap harinya, jadi peneliti mengambil rekaman dengan menentukan setiap ustadz dengan dua tema yang berbeda.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber tempat kita memperoleh keterangan penelitian atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan.²⁷ Yang menjadi subyek penelitian adalah orang yang mempunyai kemampuan dan kesediaan untuk menjawab pertanyaan dari peneliti sehingga diperoleh keterangan-keterangan yang berhubungan dengan penelitian, adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah program director, penyiar dan narasumber yang dianggap memiliki peranan penting dalam siaran Tausyiah Rakosa.

3. Sifat penelitian.

Berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, yakni hasilnya lebih menekankan pada keterangan isi pesan yang disampaikan dalam hal ini adalah penggunaan susunan pesan dan teknik persuasif, oleh karena itu penelitian ini bersifat deskriptif analisis kualitatif, yaitu berusaha untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara factual dan cermat,²⁸ data deskriptif itu dianalisis menurut isinya dan karenanya analisis seperti ini juga disebut analisis isi yang bertujuan untuk memperoleh keterangan isi komunikasi yang disampaikan

²⁷ Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional 1992), hlm 172

²⁸ Jalaludin Rahmat, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm 22

yaitu menganalisis semua bentuk komunikasi,²⁹ metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau secara apa adanya. Untuk mendeskripsikan fakta-fakta pada permulaan tertuju pada usaha untuk mengemukakan gejala secara lengkap dalam aspek yang diteliti, kemudian dikembangkan dengan memberikan penafsiran terhadap fakta yang ditemukan. Metode ini tidak terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu.³⁰ Sementara itu pada penelitian ini, penulis meneliti rekaman siaran Tausyiah Rakosa pada siaran bulan Mei 2009, namun dalam ini penelitian yang diteliti adalah penggunaan susunan pesan dan teknik persuasif para Ustadz dalam menyampaikan pesan dakwah melalui siaran Tausyiah Rakosa di Radio Rakosa Female Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa jenis metode pengumpulan data yang mana masing-masing mempunyai fungsi tersendiri, agar diperoleh data, penulis menggunakan beberapa metode tersebut adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan bertanya dan mendengarkan jawaban langsung dari utama data,³¹ dalam penelitian ini

²⁹ *Ibid*, hlm 89

³⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penelitian Fakultas Psikologi UGM, 1987), hlm 3

³¹ Ronny Kountur, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Buana Printing, 2007), hlm 186

jenis interview yang digunakan adalah interview berpedoman bebas terpimpin yaitu pewawancara menentukan sendiri urutan sistematika wawancara, bagaimana cara pertanyaan untuk disajikan, terserah pada pewawancara. Maksudnya, pertanyaan bisa disajikan lewat wawancara langsung dengan narasumber atau dengan wawancara tertulis apabila narasumber sulit untuk ditemui. Lewat metode ini, diharapkan permasalahan yang ada dalam penelitian dapat terjawab secara mendalam, jelas dan mendetail.

Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan pihak yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.³² pelaksanaan wawancara guna menghimpun data yang akurat untuk keperluan pelaksanaan proses pemecahan masalah tertentu yang sesuai dengan data.

Interview yang dilakukan guna memperoleh data untuk melengkapi jawaban terhadap permasalahan utama yang mungkin belum diperoleh lewat observasi, dan juga digunakan untuk memperoleh data-data atau informasi penunjang untuk melengkapi penelitian, seperti yang berhubungan dengan proses siaran Tausyiah Rakosa di Radio Rakosa Female Yogyakarta.

Metode ini digunakan untuk mewawancarai ustadz, penyiar siaran Tasyiah Rakosa dan para staf Radio Rakosa Female. Aspek yang diwawancarai meliputi data tentang gambaran mengenai siaran Tausyiah Rakosa Bulan Mei 2009.

³² Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), hlm 186

b. Observasi

Observasi adalah salah satu cara untuk memperoleh data primer, observasi dilakukan dengan cara mengamati obyek yang merupakan sumber utama data.³³ pengumpul data, lalu dalam teknik observasi ini peneliti melakukan penelitian dan pencatatan yang sistematis terhadap obyek penelitian³⁴ yaitu dua belas rekaman siaran Tausyiah Rakosa pada bulan Mei 2009 Radio Rakosa Female Yogyakarta.

Dengan penggunaan metode ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran secara obyektif keadaan yang diteliti. Selain itu, metode observasi dilakukan penelitian dengan cara datang langsung ke Radio Rakosa Female Yogyakarta dan kantor sekretariat perwakilan MTA (Majlis Tafsir Alquran) Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Penulisan ini bersifat dokumentasi yaitu bahan yang tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa dan aktivitas tertentu. Ia bisa berupa rekaman atau dokumen tertulis seperti arsip database, surat-surat, rekaman, gambar, benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan peristiwa.³⁵ Untuk mendapatkan data penunjang yang berhubungan dengan persoalan penelitian, juga melengkapi data yang belum diperoleh melalui metode interview dan observasi, seperti proses siaran Tausyiah Rakosa, arsip-arsip yang berhubungan dengan kegiatan penelitian. Metode ini

³³ Ronny Kountur, *Meode Penelitian; untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Buana Printing, 2007), hlm 184

³⁴ Hermawan Warsit, *Pengantar Metode penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm 75

³⁵ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm 164

digunakan untuk memperoleh data tentang hasil rekaman siaran Tausyiah Rakosa pada Bulan Mei 2009 di Radio Rakosa Female Yogyakarta.

5. Analisa Data

Setelah data terkumpul dengan lengkap, selanjutnya dibuatkan kategori untuk masing-masing kriteria permasalahan yang akan diteliti, pembuatan kategori ini dibuat agar mampu menganalisa susunan pesan dan teknik persuasif para Ustadz dalam siaran Tausyiah Rakosa bulan Mei 2009 yang menjadi obyek penelitian.

Setelah kategori dilakukan, kemudian dilakukan koding, yaitu pemberian kode terhadap obyek analisa untuk membedakan antara data yang satu dengan data yang lainnya. Barulah setelah koding dilakukan kemudian dipilih data yang satu dengan data yang lainnya dikumpulkan menurut kelompoknya masing-masing untuk kemudian dianalisa dengan metode deskriptif kualitatif lalu disusun dalam bentuk laporan yang sistematis dan siap disajikan untuk dibaca.

Secara ringkas proses penelitian penggunaan susunan pesan dan teknik persuasif dalam siaran Tausyiah Rakosa pada bulan Mei 2009 di Radio Rakosa Female Yogyakarta dapat penulis gambarkan sebagai berikut :

- a. Mendengarkan secara cermat terhadap isi rekaman siaran.
- b. Mentransfer data dalam bentuk tulisan.
- c. Menganalisa pesannya, diteliti bagaimana susunan pesan dan teknik persuasif, diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang ada pada penelitian, kemudian dianalisa dan dikemas kedalam bentuk laporan yang

sistematis dan siap disajikan untuk dibaca. Dalam mengklasifikasikan teori dalam penelitian ini, penulis klasifikasikan dengan dua klasifikasi yaitu penggunaan susunan pesan dan teknik persuasif dalam penyampaian pesan.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan , kemudian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian mengenai susunan pesan pada penggunaan organisasi pesan yang digunakan para narasumber siaran Tausyiah Rakosa Bulan Mei 2009 dalam menyampaikan pesan dakwahnya terdapat empat organisasi yang digunakan dalam organisasi pesan yaitu deduktif, induktif, logis, kronologis dan topical. Organisasi pesan itu digunakan sebagai penjelasan materi dalam menyampaikan pesan dakwah agar sampai kepada pendengar siaran Tausyiah Rakosa, karena pesan yang sistematis dan tersusun baik akan mudah dimengerti untuk memahami isi materi yang disampaikan. penggunaan topical itu lebih banyak digunakan karena semua narasumber mengemukakan penjelasan materi sesuai dengan tema pokok penjelasan, kemudian diperjelas isi materi dengan penggunaan deduktif dan induktif, sementara itu sebagai kombinasi dalam siaran Tausyiah Rakosa logis dan kronologis juga digunakan oleh para narasumber, karena pesan yang sistematis dan tersusun baik akan mudah dimengerti untuk memahami isi materi yang disampaikan. Dari teknik penyampaian pesan yang mencakup dialog interaktif dapat meningkatkan tingkat kejelasan pada komunikasi baik di studio maupun pendengar di rumah sebagai tingkat efektivitas penyampaian pesan dakwah melalui siaran Tausyiah Rakosa dengan meningkat baik pada level kognisi dengan tingkat kejelasan yang lebih tinggi maupun pada level afeksi.

2. Penelitian mengenai penggunaan teknik persuasif oleh narasumber dalam siaran Tausyiah Rakosa Bulan Mei 2009 menggunakan beberapa teknik persuasif dalam penyampaian pesan yaitu fear appeal, emotional appeal, reward appeal, motivational appeal, humorous appeal. Semua teknik penyampaian pesan telah digunakan dalam siaran Tausyiah rakosa oleh beberapa narasumber hal ini dinilai cukup positif karena dalam dialog interaktif rata-rata yang menelepon dan yang mengirim sms adalah orang-orang yang ingin mendapatkan penjelasan dengan keterangan agama secara rasional dan ilmiah menurut Alquran dan Hadits, sehingga materi yang disampaikan banyak untuk yang menerangkan tafsir dari Alquran dan hadits, sebagai motivasi untuk kajian agama Islam dalam siaran Tausyiah Rakosa para ustadz sebagai narasumber selalu menghimbau untuk menuju jalan yang terbaik yang diridhoi oleh Allah yaitu dengan selalu menghindari pertentangan dan merendahkan orang lain dalam hal membangun kebencian diantara umat Islam agar tetap bersatu guna membina Ukhuwah Islamiyah, sehingga para narasumber mengusahakan agar isi komunikasi yang disampaikan dapat diterima.sebagai salah satu bagian dari pendapat dan kepercayaannya. Kemudian pada penggunaan humor narasumber dalam siaran Tausyiah Rakosa dalam penyampaian pesan juga terkadang diselingi dengan humor. Karena salah satu kelemahan metode ceramah adalah membosankan dan bersifat komunikasi satu arah, yang dapat menyebabkan pendengar mengantuk. Oleh karena itu narasumber dalam siaran Tausyiah Rakosa menggunakan sedikit

variasi humor untuk mengurangi rasa mengantuk dan sekaligus untuk menarik perhatian bagi para pendengar dirumah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari pemaparan hasil penelitian diatas, ada beberapa saran yang akan disampaikan diantaranya :

1. Kepada para narasumber atau ustadz dalam mengemukakan penjelasan mengenai jawaban yang akan disampaikan diharapkan lebih detail sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh para penanya karena melihat banyak pendengar Tausyiah Rakosa kurang puas dengan hasil jawaban yang disampaikannya.
2. kepada pihak Radio Rakosa untuk lebih menekan konsep acara keagamaan yang spesifik seperti acara keagamaan di luar studio Rakosa Female Radio atau semacam tabligh akbar baik off air maupun on air.
3. Konsep penyampaian pesan dakwah dalam penyiaran Tausyiah Rakosa ternyata masih ada kekurangan, sehingga sering terjadi pengulangan kata-kata maupun kalimat yang justru membingungkan pendengar dalam memahami isi materi yang disampaikan oleh beberapa narasumber, oleh karena itu bagi narasumber agar ketika menjelaskan pertanyaan dari pendengar untuk lebih sesuai.
4. kepada para pendengar Rakosa Female Radio bertanyalah bila anda tidak mengetahui tentang agama Islam agar tidak terjerumus dalam kesesatan dalam beribadah.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada peneliti sehingga penulisan skripsi serta penelitian ini dapat terselesaikan

Dalam penulisan skripsi ini perlu diketahui bahwa ada sedikit hambatan yang membuat peneliti merasa bimbang, tapi semua itu dapat teratasi dengan baik berkat do'a serta dorongan dan bantuan dari berbagai pihak yang bersangkutan baik berupa support, materil, spiritual, sehingga perlu sekiranya peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya.

Harapan peneliti meskipun skripsi ini sangat sederhana, mudah-mudahan bermanfaat bagi peneliti khususnya dan umumnya bagi para pembaca. Namun demikian peneliti mengakui bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna perlu ada pembenahan sana sini baik dari segi isi, segi penulisan maupun bahasanya, untuk itu peneliti meminta saran dan kritik yang sifatnya membangun serta menyempurnakan demi kebaikan peneliti di masa datang.

Hanya kepada Allah SWT. akhirnya peneliti kembalikan segala persoalan serta permasalahan. Akhirul kalam hanya do'a yang bisa kami panjatkan kepada Allah SWT. semoga kita mendapat berkat dan rahmatnya. Peneliti mohon maaf dan ampun atas segala kesalahan dan kekhilafan. Amin

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Muslim, *Retorika Dakwah Pengajian Nurul Huda di Masjid Nurusyam Gendeng*, Fak.Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2004

Ahmad Warsor Munawir, *Kamus Al- Munawir Arab-Indonesia*, Pustaka Progresif, Surabaya 1987

Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* , Usaha Nasional, Surabaya 1992

Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Dakwah* , Remaja Rosda Karya, Bandung 2003

Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1989

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV Toha Putra, Semarang 1999

Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, dan Bernegosiasi*. kanisius, Yogyakarta, 1991

Endang Winarti, *Retorika Dakwah H Sunardi Sahuri*, Fak.Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2006

Erna Rahmawati *Retorika Dakwah Dra.Hj.Leni Uswatun Hasanah dalam ceramah pengajian*, Fak.Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004

Gentasari Anwar, *Retorika Praktis Teknik dan Seni Berpidato*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996

Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, PT Raja Grafindo persada, Jakarta 2007

- Hermawan Warsit, *Pengantar Metode penelitian*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1997
- Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi penelitian Sosial-Agama*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2001
- Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2000
- _____, *Retorika Modern*, Remaja Rosda karya, Bandung, 1998
- _____, *metode penelitian komunikasi*, Remaja Rosda Karya , Bandung, 1998
- Jefkins Frank, *Public Relations*, Erlangga, Jakarta 1992
- Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Kartika, Surabaya, 1997
- Kustadi Suhandang, *Retorika Strategi, Teknik dan Taktik Berpidato*, Nuansa, Bandung, 2009
- Jefkins Frank, *Public Relations*, Erlangga, Jakarta 1992
- Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1998
- Miftah, *Retorika dakwah KH. Abdullah Gymnastiar Pimpinan Pondok Pesantren Daarut Tauhid Geger Kalong Bandung*, Fak.Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002
- Onong Uchayana Effendi, *Radio Siaran Teori dan Praktik*, Alumni, Bandung, 1983
- _____, *Ilmu komunikasi Teori dan Praktek*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004
- _____, *Dinamika komunikasi*, Remaja Rosda karya, Bandung, 2004

Ronny Kountur, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Buana Printing, Jakarta, 2007

Suharismi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1995

Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yayasan Penelitian Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta 1987

Steward L lubb dan syilvia Mess, *Human Communication*, Remaja Rosda Karya, Bandung 1990

Toto Asmara, *Komunikasi Dakwah*, Gaya Media paratama, Jakarta, 1987

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Biodata Diri:

1. Nama Lengkap : Ahmad Baihaqi
2. Nama Panggilan : Baihaqi
3. Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 16 Desember 1983
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Alamat Yogyakarta : Jl.Tutul no.1 Dusun Papringan,
Kel. Caturtunggal, Kec. Depok, Sleman,
Yogyakarta. 55281.
6. Alamat Rumah : Jl.ingkungan III no.30 Tegal Alur
Kalideres Jakarta Barat
7. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : H. Abd Halim
 - b. Ibu : Hj. Nenah Hunaenah

Pendidikan:

1. MI Assaudiyah Tegal Alur, Jakarta Barat : 1991– 1996
2. MTs Tahdzibun Nufus Tegal Alur, Jakarta Barat : 1996 – 1999
3. MA Al-Hikmah 1 Benda, Brebes, Jawa – Tengah : 1999 – 2002
4. Fak. Dakwah Jur.Komunikasi dan Penyiaran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2003 – Sekarang